

KODE ETIK GURU PAK SEBAGAI PILAR PENDIDIKAN KARAKTER DAN MORALITAS ANAK USIA DINI DI ERA DIGITAL

Hanniel Jehoshua van der Krogt

Sekolah Tinggi Alkitab Batu

Email: hanniel3108@gmail.com

Abstract:

The development of the digital era has presented new challenges in the world of education, particularly in the formation of character and morality in early childhood. The rapid flow of information through gadgets and social media often influences children's thinking patterns, behaviour, and ethical values from an early age. Christian Religious Education teachers have a strategic responsibility to maintain the purity of faith values while instilling strong morality in children who are in the process of character formation. The phenomenon that has emerged is a decline in morality among children, such as a decrease in empathy, a tendency toward individualism, and a lack of respect for others due to excessive digital influence. The purpose of this study is to analyse the role of the Christian Religious Education teacher code of ethics as a main pillar in building character and morality in early childhood education amid the challenges of the digital era. Using a qualitative method with a literature review approach, it can be concluded that the essence and definition of the PAK teacher code of ethics establish its position as a guideline rooted in Christian faith and integrity. The code of ethics serves as the foundation of teachers' professionalism in educating young children while strengthening the role of PAK teachers as role models in the formation of Christian character. In moral education for children, the PAK teacher code of ethics is an effective tool for instilling values of love, honesty, and responsibility. In the digital age, young children face challenges such as declining morality, individualistic attitudes, and reduced quality of social interaction, making the existence of a code of ethics increasingly important as a guiding principle.

Keywords: *Code of Ethics, Christian Religious Education Teachers, Character Education, Morality, Digital Age.*

Abstrak:

Perkembangan era digital menghadirkan tantangan serius dalam dunia pendidikan, khususnya pada pembentukan karakter dan moralitas anak usia dini. Arus informasi melalui gawai dan media sosial memengaruhi pola pikir, perilaku, serta nilai etika anak sejak usia awal. Dalam konteks ini, Guru Pendidikan Agama Kristen (PAK) memegang peran strategis untuk menjaga kemurnian nilai iman sekaligus menanamkan moralitas yang kokoh pada masa emas pembentukan karakter. Fenomena yang muncul menunjukkan terjadinya degradasi moral, seperti menurunnya empati, meningkatnya sikap individualistik, dan berkurangnya rasa hormat terhadap orang lain akibat penggunaan teknologi digital yang tidak terkontrol. Penelitian ini bertujuan menganalisis peran kode etik guru PAK sebagai pilar utama dalam membangun pendidikan karakter dan moralitas

anak usia dini di tengah tantangan era digital. Metode yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan studi pustaka. Hasil kajian menunjukkan bahwa hakikat kode etik guru PAK menegaskan fungsinya sebagai pedoman profesional yang bersumber dari nilai iman dan integritas Kristiani. Kode etik berperan memperkuat profesionalisme sekaligus menempatkan guru sebagai teladan moral bagi anak. Dalam pembinaan karakter, kode etik menjadi sarana efektif untuk menanamkan nilai kasih, kejujuran, dan tanggung jawab. Oleh karena itu, di tengah krisis moral akibat digitalisasi, kode etik guru PAK.

Kata Kunci: Kode Etik Guru, Pendidikan Agama Kristen, Karakter, Perubahan Sosial

PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Kristen memiliki peran yang sangat penting sebagai fondasi dalam membangun nilai moral, etika, dan karakter Kristiani pada peserta didik. Nilai-nilai ini menjadi pijakan penting yang akan memengaruhi cara anak berpikir, bersikap, dan bertindak dalam kehidupan sehari-hari.¹ Pada masa anak usia dini, peran guru PAK menjadi semakin penting karena periode ini disebut sebagai masa emas perkembangan, ketika pola pikir, perilaku, dan kepribadian anak sedang dibentuk secara mendasar. Namun, realitas di lapangan menunjukkan adanya tantangan serius, seperti meningkatnya kecanduan gawai pada anak, menurunnya minat berinteraksi sosial, serta munculnya perilaku agresif dan kurang empati akibat paparan konten digital yang tidak sesuai usia. Beberapa laporan di sekolah dasar dan PAUD Kristen di Indonesia menunjukkan anak mulai meniru bahasa kasar dari media sosial, menunjukkan sikap tidak sabar, serta lebih tertarik pada layar daripada berdoa atau berinteraksi dengan teman.² Kehadiran guru PAK yang konsisten dengan iman dan kode etiknya bukan hanya membentuk karakter anak sejak dini, tetapi juga memperkuat fondasi moral mereka agar mampu menghadapi tantangan zaman, termasuk arus digitalisasi yang sering membawa dampak negatif terhadap perkembangan karakter anak.³ Dengan demikian, peran guru PAK pada anak usia dini sangatlah krusial, bukan hanya sebagai pengajar, tetapi juga sebagai teladan yang menghadirkan nilai iman dan kasih dalam tindakan nyata. Konsistensi guru dalam menjalankan kode etik dan nilai Kristiani akan memperkuat fondasi moral anak, sehingga mereka siap menghadapi tantangan kehidupan, termasuk pengaruh negatif dari arus digitalisasi.

Dalam era digital saat ini, peristiwa-peristiwa yang muncul memperlihatkan semakin kompleksnya tantangan pendidikan karakter. Dimana, anak usia dini saat ini tumbuh dalam lingkungan yang dipenuhi teknologi, informasi serba cepat, dan budaya digital yang seringkali menyajikan hal-hal yang bertentangan. Dimana, perkembangan

¹ Diana Hartatina Harefa and Yosia Belo, "Memaknai Kode Etik Dalam Meningkatkan Profesionalisme Seorang Guru PAK Mengajar Bagi Peserta Didik," *Lumen: Jurnal Pendidikan Agama Katekese dan Pastoral* 2, no. 1 (2023): 77-86.

² Diana Hartatina Harefa and Yosia Belo, "Memaknai Kode Etik Dalam Meningkatkan Profesionalisme Seorang Guru PAK Mengajar Bagi Peserta Didik."

³ Diana Hartatina Harefa and Yosia Belo, "Memaknai Kode Etik Dalam Meningkatkan Profesionalisme Seorang Guru PAK Mengajar Bagi Peserta Didik."

digital memberikan banyak peluang untuk mendukung proses belajar anak.⁴ Namun, di sisi lain, penggunaan gawai, media sosial, dan hiburan digital tanpa pendampingan dapat berdampak negatif pada pola pikir dan pembentukan karakter mereka. Kondisi ini menimbulkan tantangan bagi dunia pendidikan, di mana guru tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai penjaga moral anak di tengah derasnya arus globalisasi.⁵ Sementara itu, Guru PAK berusaha menanamkan nilai-nilai Kristiani dalam pendidikan, namun penting juga memahami konteks sosial yang lebih luas tempat mereka bekerja. Era digital membawa tantangan sekaligus peluang bagi pendidikan agama, sehingga diperlukan keseimbangan antara nilai-nilai tradisional dan kemajuan teknologi. Di sisi lain, dukungan orang tua dan masyarakat sangat penting dalam membentuk moral dan spiritual siswa. Dengan menciptakan kerja sama yang baik, pendidik dapat lebih mudah menghadapi tantangan pendidikan modern dan memastikan siswa mendapat pembinaan yang menyeluruh untuk menghadapi kehidupan di masyarakat masa kini.⁶ Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dalam era digital, pendidikan karakter dan nilai-nilai Kristiani bagi anak usia dini memerlukan sinergi antara guru PAK, orang tua, dan masyarakat. Kolaborasi ini penting untuk menyeimbangkan tantangan dan peluang teknologi sehingga anak tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga kuat dalam moral, spiritual, dan siap menghadapi tuntutan zaman.

Berkaitan tema di atas pernah diteliti oleh Jelita Lauren Cuning Sabuna dkk, yang berjudul Kode etik guru pendidikan agama kristen dalam mengimplementasikan nilai-nilai kristen pada anak usia dini yang membahas bahwa kode etik guru PAK dalam mengimplementasikan nilai-nilai Kristiani pada anak usia dini menekankan peran guru sebagai teladan moral dan rohani. Guru PAK tidak hanya menyampaikan materi ajar, tetapi juga menghadirkan nilai iman, kasih, disiplin, dan tanggung jawab melalui sikap serta perilaku sehari-hari. Dengan mematuhi kode etik, guru menjadi model nyata bagi anak dalam mengenal dan menghidupi ajaran Kristus, sehingga nilai Kristiani tertanam secara alami sejak usia dini. Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa kode etik guru PAK memiliki peran vital dalam membentuk karakter dan moralitas anak usia dini melalui implementasi nilai-nilai Kristiani. Guru PAK tidak hanya berfungsi sebagai pengajar, tetapi juga sebagai teladan hidup yang menampilkan iman, kasih, integritas, dan tanggung jawab dalam keseharian. Dengan menjadikan kode etik sebagai pedoman, guru mampu menanamkan nilai Kristiani secara efektif, sehingga anak dapat bertumbuh menjadi pribadi yang berkarakter, beriman, dan siap menghadapi tantangan zaman.⁷

Temuan yang serupa pernah juga diteliti oleh Dorlan Naibaho dan Amelia Ezra Pakpahan yang berjudul Peran kode etik dan profesionalisme guru pendidikan agama

⁴ Diana Hartatina Harefa and Yosia Belo, "Memaknai Kode Etik Dalam Meningkatkan Profesionalisme Seorang Guru PAK Mengajar Bagi Peserta Didik."

⁵ Inviolata Rogo and Nuraini Asriati, *Ekonomi Pendidikan Di Era Digital: Tantangan Dan Peluang*, *Journal of Mandalika Literature*, vol. 5 (Henry Bennett Nelson, 2024).

⁶ Tri Endah Astuti et al., *Pendidikan Kristen Di Era Society 5.0* (CV. Lumina Media, 2023).

⁷ Jelita Lauren Cuning Sabuna, Ruhut Parningotan Tambunan, and Yonatan Alex Arifianto, "KODE ETIK GURU PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN DALAM MENGIMPLEMENTASIKAN NILAI-NILAI KRISTEN PADA ANAK USIA DINI," *Metanoia* 7, no. 2 (2025): 15–31.

kristen dalam pembentukan moral dan etika siswa yang membahas bahwa Peran kode etik dan profesionalisme guru PAK sangat penting dalam membentuk moral dan etika siswa. Kode etik berfungsi sebagai pedoman moral yang menuntun guru untuk bersikap jujur, adil, dan bertanggung jawab dalam setiap tindakan pendidikan. Profesionalisme guru tercermin melalui integritas, kompetensi, serta keteladanan hidup yang ditunjukkan dalam proses belajar mengajar. Dengan demikian, siswa tidak hanya menerima pengetahuan kognitif, tetapi juga meneladani perilaku etis dan spiritual gurunya. Melalui implementasi kode etik, guru PAK berkontribusi dalam membangun karakter Kristiani yang kokoh di era digital ini. Adapun penelitian ini dapat disimpulkan bahwa kode etik dan profesionalisme guru Pendidikan Agama Kristen memiliki peran strategis dalam membentuk moral dan etika siswa. Kode etik menjadi landasan nilai yang memastikan guru tetap konsisten menjunjung tinggi integritas, keadilan, dan tanggung jawab dalam mendidik. Sementara itu, profesionalisme guru tercermin melalui kompetensi, teladan hidup, serta komitmen rohani yang mampu menginspirasi siswa untuk menginternalisasi nilai Kristiani. Dengan perpaduan antara kode etik dan profesionalisme, guru PAK tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga pembentuk karakter, sehingga siswa berkembang menjadi pribadi yang bermoral, beretika, dan berakar pada iman Kristen.⁸

Berdasarkan temuan di atas penelitian ini terletak pada upaya mengisi kekosongan literatur terkait integrasi kode etik guru PAK dengan tantangan pendidikan karakter anak usia dini di era digital. Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi konseptual dan praktis, yakni memperkuat pemahaman teologis sekaligus implementasi praktis kode etik guru PAK sebagai pedoman dalam mendidik generasi yang hidup dalam pusaran teknologi namun tetap berakar pada nilai-nilai iman Kristen. Penelitian ini bukan hanya menguraikan idealitas, tetapi juga menghadirkan kerangka solusi yang aplikatif bagi para guru, lembaga pendidikan, dan gereja dalam membentuk moralitas anak sejak dini.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi pustaka (*library research*).⁹ Metode ini dipilih karena relevan untuk menelaah konsep-konsep teologis, pedagogis, dan etis terkait kode etik guru PAK, pendidikan karakter, dan pengaruh era digital terhadap anak usia dini. Sumber data penelitian diperoleh dari berbagai literatur akademik, seperti jurnal-jurnal nasional dan internasional bereputasi, buku-buku teologi pendidikan Kristen, dokumen resmi kode etik guru, serta hasil penelitian terdahulu. Analisis data dilakukan dengan cara mengumpulkan, mengorganisasi, dan menginterpretasi literatur yang relevan, kemudian dikonstruksi secara kritis untuk menghasilkan temuan yang sistematis. Langkah penelitian dilakukan melalui tiga tahap utama. Pertama, identifikasi literatur yang berkaitan dengan topik melalui basis data ilmiah yang kredibel. Kedua, klasifikasi literatur sesuai dengan tema inti, yaitu kode etik guru PAK, pendidikan karakter anak usia dini, dan tantangan era digital. Ketiga, analisis sintesis

⁸ Dorlan Naibaho and Amelia Ezra Pakpahan, "Peran Kode Etik Dan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Pembentukan Moral Dan Etika Siswa," *Pediaqu: Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora* 4, no. 1 (2025): 17-23.

⁹ Prof. Dr. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Bandung: Cv. Alfabeta, 2022).

dengan pendekatan hermeneutik-teologis serta pedagogis untuk menemukan keterkaitan dan relevansi antara kode etik guru PAK dengan pendidikan moral anak usia dini. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya bersifat deskriptif, tetapi juga analitis dan reflektif, menghasilkan rekomendasi yang konstruktif dan berorientasi pada penguatan praksis pendidikan Kristen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hakikat dan Defenisi Kode Etik Guru PAK

Kode etik guru PAK merupakan seperangkat norma dan prinsip moral yang menuntun perilaku, sikap, serta tanggung jawab guru dalam menjalankan panggilannya sebagai pendidik iman. Dalam perspektif Kekristenan, hakikat kode etik ini tidak hanya berkaitan dengan aturan profesional formal, tetapi berakar pada ajaran Alkitab yang menekankan kasih (*agape*), kebenaran (*aletheia*), integritas, dan keteladanan sebagaimana diteladankan oleh Kristus (Yoh. 13:15).¹⁰ Kode etik guru PAK merupakan seperangkat norma dan prinsip moral yang dirancang untuk menuntun perilaku, sikap, serta tanggung jawab guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik iman.¹¹ Hakikat dari kode etik ini tidak semata-mata berkaitan dengan aturan administratif atau standar profesional yang bersifat formal, melainkan juga berakar pada nilai-nilai Kristiani yang menekankan kasih, kebenaran, integritas, dan keteladanan. Nilai-nilai ini menjadi landasan penting dalam membentuk karakter individu yang tidak hanya kompeten secara profesional, tetapi juga beretika dan bertanggung jawab dalam tindakan mereka.¹² Sehingga, kode etik guru PAK memiliki dimensi ganda, yakni sebagai pedoman profesional sekaligus sebagai refleksi iman yang nyata dalam praktik pendidikan. Guru PAK tidak hanya bertugas mentransfer pengetahuan tentang agama, melainkan juga menghadirkan kehidupan yang selaras dengan ajaran Kristus, sehingga perilaku dan tindakannya dapat menjadi teladan bagi anak didik.¹³ Dengan demikian, kode etik guru PAK bukan hanya berfungsi sebagai aturan formal, melainkan juga sebagai wujud nyata dari panggilan iman yang menuntun guru dalam menjalankan tugasnya secara profesional dan bermoral. Guru PAK dituntut untuk menghadirkan keteladanan hidup yang selaras dengan ajaran Kristus, sehingga nilai kasih, kebenaran, integritas, dan tanggung jawab tercermin dalam sikap serta tindakannya. Hal ini menjadikan guru PAK bukan sekadar pendidik pengetahuan iman, tetapi juga pembentuk karakter dan teladan bagi peserta didik.

¹⁰ Gilbert Pakpahan et al., "Implementasi Kode Etik Guru PAK Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen," *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora* 2, no. 2 (2023): 11484–11497.

¹¹ Dorlan Naibaho and Primayanti Berutu, "Peran Kode Etik Dalam Pembentukan Keprofesionalan Guru PAK," *Jurnal Trust Pentakosta* 1, no. 1 (2024), <https://jurnal.institutrenatus.ac.id/index.php/jtp/article/view/290>.

¹² Shintia Christina, Ruhut Parningotan Tambunan, and Yonatan Alex Arifianto, "Peran Kode Etik Dan Integritas Guru PAK Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik," *Jurnal Lentera Nusantara* 4, no. 2 (2025): 188–206.

¹³ Aditya Putra Pangestu Wicaksono and Yonatan Alex Arifianto, "Kode Etik Guru: Landasan Etis Dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru Pendidikan Agama Kristen: Landasan Etis Dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru Pendidikan Agama Kristen," *AMBASSADORS: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani* 4, no. 1 (2025): 59–72.

Dalam kajian Pendidikan Agama Kristen, guru dipahami sebagai teladan iman yang membentuk karakter melalui relasi, bukan sekadar instruksi. Pada dasarnya, kode etik guru PAK dapat dimaknai sebagai pedoman moral yang menuntun guru untuk selalu menjunjung tinggi kejujuran, menjadikan keadilan sebagai prinsip, serta bertindak penuh tanggung jawab dalam menjalankan tugas mendidik. Guru PAK sebagai figur yang memiliki kewibawaan memegang peran penting dalam membentuk karakter anak. Hal ini khususnya terlihat pada masa kanak-kanak awal, yang merupakan periode krusial dalam menanamkan nilai-nilai dasar kehidupan.¹⁴ Oleh karena itu, keberadaan kode etik memberikan batasan sekaligus arahan agar guru tidak hanya mengejar capaian akademik, tetapi juga memprioritaskan pembinaan moral dan spiritual anak.¹⁵ Kode etik menegaskan bahwa guru PAK harus menjaga integritas, menghormati martabat peserta didik, serta menjalin hubungan yang penuh kasih dan penghargaan terhadap sesama. Dengan demikian, kode etik bukanlah beban atau sekadar kewajiban formal, melainkan sarana untuk menginternalisasi nilai Kristiani dalam setiap aspek pendidikan. Kode etik guru PAK merupakan seperangkat prinsip normatif yang bersumber dari ajaran iman Kristen, berfungsi untuk mengatur perilaku profesional guru, sekaligus menjadi acuan moral dalam proses pembelajaran.¹⁶ Prinsip normatif ini meliputi keharusan bagi guru untuk mengajar dengan penuh tanggung jawab, melaksanakan tugas dengan integritas, serta menampilkan kehidupan yang mencerminkan kebenaran Injil. Dengan kata lain, kode etik bukan hanya pedoman eksternal yang ditetapkan oleh lembaga pendidikan atau organisasi profesi, tetapi juga merupakan dorongan internal yang lahir dari kesadaran iman guru sebagai pelayan Tuhan dalam dunia pendidikan.¹⁷ Maka dari itu, kode etik guru PAK merupakan pedoman moral dan spiritual yang berfungsi menuntun guru dalam menghidupi panggilan pendidik sebagai pelayan Tuhan, sehingga setiap tindakan mengajar tidak hanya berorientasi pada capaian akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter, moral, dan iman anak sejak dini. Kode etik ini menegaskan integritas, keadilan, tanggung jawab, serta kasih sebagai dasar profesionalisme, sehingga guru PAK mampu menjadi teladan yang mencerminkan kebenaran Injil dalam seluruh aspek kehidupannya.

Dalam konteks pendidikan anak usia dini, kode etik guru PAK memiliki peran yang sangat strategis. Anak usia dini berada pada tahap perkembangan moral yang masih sederhana dan sangat dipengaruhi oleh lingkungan sekitar, khususnya figur otoritatif seperti guru. Kehadiran guru PAK yang berpegang teguh pada kode etik akan memberikan

¹⁴ Dosmaria Panjaitan and Dorlan Naibaho, "Peran Kode Etik Untuk Meningkatkan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Kristen," *Damai : Jurnal Pendidikan Agama Kristen dan Filsafat* 2, no. 1 (2024): 84–103.

¹⁵ Prita Indriawati et al., "JKIP: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan Eksplorasi Kode Etik Guru Dalam Konteks Pendidikan," *Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan (JKIP)* 5, no. 4 (2025): 851–862.

¹⁶ Yanwarius Bobo, Ruhut Parningotan Tambunan, and Yonatan Alex Arifianto, "Kode Etik Guru Pendidikan Kristen: Sebuah Perspektif Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik," *Megethos: Jurnal Teologi, Pendidikan Kristiani dan Pastoral Konseling* 1, no. 2 (2025): 94–107, <https://jurnal.sttefatasalatiga.ac.id/index.php/jm/article/view/16>.

¹⁷ A Situmorang and D Naibaho, "Peran Kode Etik Dalam Meningkatkan Kualitas Pengajaran Guru Pendidikan Agama Kristen," *Jurnal Trust Pentakosta* 1, no. 1 (2024), <https://jurnal.institutrenatus.ac.id/index.php/jtp/article/download/295/129>.

teladan nyata bagi anak dalam hal perilaku etis, disiplin, serta penghargaan terhadap orang lain. Keteladanan yang diwujudkan guru melalui kode etik akan jauh lebih membekas dalam ingatan anak dibandingkan dengan instruksi verbal semata.¹⁸ Sehingga, kode etik berfungsi tidak hanya sebagai pengatur perilaku guru, tetapi juga sebagai sarana pendidikan moral yang implisit dan efektif. Dimana di era digital yang penuh dengan tantangan moral, hakikat kode etik guru PAK semakin menegaskan urgensinya. Anak usia dini yang sudah terpapar teknologi membutuhkan figur guru yang konsisten menunjukkan sikap bijak, kritis, dan etis dalam penggunaan media digital. Guru PAK yang menjunjung tinggi kode etik akan mampu mengarahkan anak untuk menggunakan teknologi secara positif, sekaligus menanamkan nilai-nilai Kristiani dalam kehidupan sehari-hari.¹⁹ Oleh karena itu, kode etik guru PAK dalam pendidikan anak usia dini menjadi pedoman strategis yang bukan hanya mengatur perilaku guru, tetapi juga menghadirkan teladan nyata bagi anak dalam membangun moral, etika, dan spiritualitas. Di tengah tantangan era digital, konsistensi guru PAK dalam menghidupi kode etik akan menolong anak menggunakan teknologi secara bijak, sambil menginternalisasi nilai kasih, disiplin, dan tanggung jawab Kristiani, sehingga terbentuk generasi yang berakarakter, beriman, serta siap menghadapi dinamika kehidupan modern.

Kode Etik Guru PAK sebagai Fondasi Profesionalisme dalam Pendidikan Anak Usia Dini

Kode etik guru PAK merupakan landasan yang meneguhkan identitas sekaligus integritas seorang pendidik dengan iman, terutama dalam konteks pendidikan anak usia dini yang merupakan tahap utama dalam pembentukan kepribadian pada manusia. Anak pada usia dini tidak hanya belajar dari apa yang diajarkan, melainkan juga dari siapa yang mengajarkan.²⁰ Dengan demikian, kehadiran guru PAK bukan sekadar sebagai pengajar materi pelajaran agama Kristen, melainkan sebagai figur teladan yang menghadirkan etika, moralitas, dan spiritualitas dalam setiap tindak tanduknya. Kode etik berfungsi sebagai pedoman yang menegaskan batasan, tanggung jawab, serta nilai-nilai utama yang harus diwujudkan guru dalam relasi dengan peserta didik, orang tua, maupun lingkungan sekolah. Profesionalisme guru PAK akan sangat ditentukan oleh sejauh mana ia mampu mengintegrasikan kode etik tersebut dalam sikap keseharian, sehingga anak-anak bukan hanya memahami kebenaran iman secara kognitif, melainkan menginternalisasi nilai-nilai Kristiani melalui pengalaman langsung bersama guru mereka.²¹ Guru PAK yang berpegang teguh pada kode etik akan menunjukkan kasih yang teguh, kejujuran yang nyata, serta tanggung jawab yang nyata, sehingga menjadi role model yang dapat dipercaya. Identitas guru sebagai pendidik yaitu iman yang sejatinya tidak bisa dilepaskan dari panggilan ilahi,

¹⁸ Jonar T.H. Situmorang, *Etika Dan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Kristen* (Penerbit Andi, 2021).

¹⁹ Sabuna, Tambunan, and Arifianto, "KODE ETIK GURU PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN DALAM MENGIMPLEMENTASIKAN NILAI-NILAI KRISTEN PADA ANAK USIA DINI."

²⁰ Alexander Mirino and Detak Pustaka, *Buku Ajar Profesi Pendidikan Anak Usia Dini (Paud) Kristen* (Detak Pustaka, 2025).

²¹ Hendrik Legi, *Moral, Karakter Dan Disiplin Dalam Pendidikan Agama Kristen*, Edu Publisier (Edu Publisher, 2022).

di mana profesinya bukan semata-mata pekerjaan, tetapi pelayanan yang dilandasi oleh iman dan ketaatan kepada Kristus. Dimana, kode etik memberikan kekuatan normatif sekaligus spiritual yang menjaga guru tetap berada pada jalur profesionalisme, integritas, dan kesetiaan terhadap visi pendidikan Kristen, khususnya dalam membentuk generasi sejak usia dini dengan karakter yang sesuai dengan Injil.²² Maka dari itu, kode etik guru PAK merupakan fondasi penting yang meneguhkan profesionalisme, integritas, dan identitas iman seorang pendidik, khususnya dalam pembentukan karakter anak usia dini. Melalui teladan kasih, kejujuran, tanggung jawab, dan disiplin, guru tidak hanya mengajar secara kognitif, tetapi juga menanamkan nilai Kristiani yang dihidupi anak melalui pengalaman nyata. Hal ini menegaskan bahwa profesi guru PAK adalah panggilan ilahi yang berlandaskan pelayanan, sehingga mampu membentuk generasi beriman, berkarakter, dan setia pada Injil.

Seiring dengan perkembangan era digital, profesionalisme guru PAK menghadapi tantangan baru yang menuntut keseimbangan antara integritas iman dan keterbukaan terhadap perubahan zaman.²³ Di satu sisi, guru PAK dituntut untuk memahami dunia digital yang sudah menjadi bagian dari kehidupan anak usia dini, di mana mereka tumbuh bersama gawai, internet, dan media sosial yang kerap memengaruhi perilaku dan pola pikir. Di sisi lain, guru PAK tetap harus setia menjaga otentisitas prinsip iman Kristen, agar pengaruh dunia digital tidak mengaburkan nilai-nilai dasar yang harus ditanamkan.²⁴ Dalam hal ini, kode etik guru PAK berfungsi sebagai batas moral yang menolong guru agar tidak terjebak pada pola pendidikan yang sekadar berorientasi pada keterampilan teknis, tetapi mengabaikan nilai rohani. Profesionalisme yang berlandaskan kode etik tercermin dari kemampuan guru PAK bersikap bijaksana dan kritis ketika memanfaatkan media digital sebagai sarana pembelajaran yang inovatif, sekaligus tetap menjaga nilai moral dan spiritual di dalamnya.²⁵ Misalnya, guru PAK dapat memanfaatkan cerita Alkitab berbasis multimedia atau lagu rohani digital untuk memperkenalkan iman Kristen, namun tetap mengajarkan anak pentingnya kedisiplinan, kasih, dan tanggung jawab melalui interaksi nyata. Hal ini menunjukkan bahwa profesionalisme bukan hanya kemampuan adaptasi terhadap perubahan teknologi, tetapi juga konsistensi menjaga arah pendidikan sesuai dengan iman Kristiani.²⁶ Sehingga, Guru PAK yang profesional dapat menempatkan

²² Situmorang and Naibaho, "Peran Kode Etik Dalam Meningkatkan Kualitas Pengajaran Guru Pendidikan Agama Kristen."

²³ Friska Mawarni Sipahutar and Dorlan Naibaho, "Tantangan Dan Peluang Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Kristen Di Era Digital," *Jurnal Pendidikan Non formal* 1, no. 2 (2023): 10.

²⁴ Adolfina Putnarubun, Wehelmina Carolina Rengrengulu, and Yeheskiel Suruan, "Peran Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Membentuk Karakter Siswa," *EIRENE Jurnal Ilmiah Teologi* 7, no. 2 (2022): 519–542.

²⁵ Y H Simbolon and D Naibaho, "Peran Kode Etik Dalam Meningkatkan Integritas Guru Pendidikan Agama Kristen," ... *Pendidikan Sosial dan Humaniora* 4, no. 1 (2025): 969–979, <https://publisherqu.com/index.php/pediaqu/article/view/1725%0Ahttps://publisherqu.com/index.php/pediaqu/article/download/1725/1548>.

²⁶ Ditje Joka Lasi Tae and Oktavianus Rangga, "Strategi Pembelajaran Berbasis Alkitab Untuk Membentuk Karakter Anak Usia Dini," *Jurnal KADESI* 7, no. 2 (2025): 1–33.

kemajuan digital hanya sebagai sarana pendukung, sementara inti dari pendidikan tetap terletak pada penanaman nilai-nilai Kristiani yang bersifat kekal.²⁷ Dengan demikian, profesionalisme guru PAK di era digital menuntut kemampuan untuk memadukan pemanfaatan teknologi secara bijaksana dengan keteguhan menjaga nilai iman Kristen sebagai dasar pendidikan. Kode etik berperan sebagai pedoman moral agar guru tetap konsisten menanamkan kasih, tanggung jawab, kejujuran, dan disiplin di tengah derasnya arus digital. Dengan keseimbangan tersebut, guru PAK tidak hanya relevan dengan perkembangan zaman, tetapi juga mampu melahirkan generasi berkarakter Kristiani yang kokoh menghadapi tantangan global secara beriman dan bermoral.

Kode etik guru PAK sebagai dasar profesionalisme dalam pendidikan anak usia dini mencakup keseimbangan peran guru sebagai pengajar, pembimbing, sekaligus teladan hidup. Guru PAK yang berpegang pada kode etik tidak hanya bertugas menyampaikan ajaran iman Kristen dengan benar, tetapi juga menuntun anak agar mampu menghidupi iman tersebut dalam keseharian.²⁸ Profesionalisme dalam hal ini berarti menghadirkan integritas dalam seluruh aspek kehidupan guru, mulai dari sikap di kelas, tutur kata, kemampuan mengelola konflik, hingga menjaga kepercayaan serta kerahasiaan yang diberikan orang tua maupun lembaga pendidikan.²⁹ Anak usia dini yang tumbuh dalam lingkungan penuh teladan etis akan merasa aman, percaya diri, dan memiliki arah moral yang jelas. Kode etik di sini menjadi penghubung antara iman dan praktik pendidikan.³⁰ Seorang guru profesional bukanlah guru yang tanpa kelemahan, melainkan guru yang menunjukkan kesetiaan kepada Kristus, rendah hati untuk terus belajar, serta berani membela kebenaran. Integritas yang ditopang oleh kode etik juga memperkuat kepercayaan masyarakat terhadap peran guru PAK, sehingga keberadaannya dihargai sebagai agen moral dan rohani di tengah arus zaman yang kompleks. Lebih dari itu, profesionalisme guru PAK bukan sekadar urusan individu atau institusi, melainkan bagian dari kontribusi nyata bagi pembangunan karakter bangsa yang berakar pada nilai iman Kristen.³¹ Dengan landasan kode etik yang kuat, guru PAK tidak hanya membentuk generasi berkarakter pada masa kini, tetapi juga mempersiapkan pemimpin masa depan yang beriman, berintegritas, dan tangguh menghadapi tantangan global dengan dasar moral yang kuat.³² Dengan demikian, kode etik guru PAK menjadi fondasi penting bagi profesionalisme yang tidak hanya menekankan kecakapan mengajar, tetapi juga integritas, keteladanan, dan kesetiaan pada nilai Kristiani. Melalui penerapan kode etik, guru PAK mampu membimbing anak usia dini untuk menghidupi iman dalam keseharian,

²⁷ Sandra Rosiana Tapilaha and Mozes Lawalata, "Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Kristen Di Era Digital," *The Way: Jurnal Teologi dan Kependidikan* 11, no. 1 (2025): 108–129.

²⁸ Dosmaria Panjaitan and Dorlan Naibaho, "Peran Kode Etik Untuk Meningkatkan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Kristen."

²⁹ O Shilphy, *Sikap Dan Kinerja Guru Profesional (Amira Dzatina Nabila, All Right Reserved* (Deepublish, 2019), <https://repository.deepublish.com/publications/590498/sikap-dan-kinerja-guru-profesional>.

³⁰ Mirino and Pustaka, *Buku Ajar Profesi Pendidikan Anak Usia Dini (Paud) Kristen*.

³¹ Maria Titik Windarti, *Buku Ajar Kode Etik Profesionalisme Guru* (Feniks Muda Sejahtera, 2023).

³² Hana Hana, Yonatan Alex Arifianto, and Reni Triposa, "Kode Etik Dan Profesionalitas Guru Pendidikan Agama Kristen: Upaya Meningkatkan Karakter Anak," *IMMANUEL: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 3, no. 2 (2022): 134–149.

menumbuhkan rasa aman, percaya diri, serta arah moral yang jelas. Hal ini sekaligus memperkuat kepercayaan masyarakat, serta melahirkan generasi dan pemimpin masa depan yang berkarakter, beriman, berintegritas, dan siap menghadapi tantangan global.

Peran Kode Etik Guru PAK dalam Pembentukan Karakter Kristiani Anak Usia Dini

Kode etik guru PAK sangat berperan dalam membentuk karakter Kristiani anak usia dini, karena masa ini merupakan periode emas (*golden age*) yang menentukan perkembangan moral dan spiritual mereka. Pada tahap ini, anak lebih mudah meniru dan menyerap nilai dari contoh nyata, sehingga guru PAK tidak hanya bertugas menyampaikan ajaran iman, tetapi juga menjadi teladan yang menunjukkan kasih, kejujuran, tanggung jawab, dan disiplin dalam kehidupan sehari-hari.³³ Kode etik berfungsi sebagai pedoman moral agar perilaku guru selaras dengan ajaran Kristen. Kehadiran guru tidak hanya penting di ruang kelas, tetapi juga dalam menciptakan suasana etis dan spiritual di sekolah maupun dalam pergaulan anak. Nilai kasih tampak dari kepedulian guru terhadap kebutuhan emosional anak, memberi rasa aman, dan menumbuhkan kebersamaan. Kejujuran terlihat dari kesesuaian antara perkataan dan tindakan guru, sehingga anak belajar bahwa kebenaran adalah dasar kehidupan Kristen.³⁴ Tanggung jawab diwujudkan melalui kesungguhan guru mengajar dan membimbing dengan sabar, sedangkan disiplin ditunjukkan melalui penerapan aturan yang konsisten namun penuh kasih.³⁵ Maka dari itu, kode etik guru PAK memiliki peran sentral dalam membentuk karakter Kristiani anak usia dini pada masa *golden age*, di mana teladan nyata guru menjadi sarana utama penanaman nilai iman. Melalui kasih, kejujuran, tanggung jawab, dan disiplin yang dihidupi secara konsisten, guru tidak hanya mendidik secara intelektual, tetapi juga menanamkan moralitas dan spiritualitas yang membekas sepanjang hidup anak, sehingga terbentuk generasi beriman, berintegritas, dan mampu menjalani kehidupan sesuai nilai Kristiani.

Penerapan kode etik guru PAK dalam pembentukan karakter Kristiani anak usia dini merupakan sebuah proses pendidikan yang menyatukan aspek formal, moral, dan iman. Anak pada usia dini belajar terutama dengan meniru dan mengulang, sehingga setiap sikap dan tindakan guru sangat memengaruhi perkembangan kepribadian mereka.³⁶ Guru PAK yang taat pada kode etik akan menunjukkan perilaku yang konsisten, sehingga anak memiliki contoh nyata dalam belajar nilai-nilai etis. Misalnya, dalam hal kasih, guru mengajarkan anak untuk saling membantu, menghargai perbedaan, dan mengasihi semua orang tanpa diskriminasi. Guru juga menanamkan bahwa kejujuran adalah bagian penting dari integritas Kristen, yang ditunjukkan melalui keterbukaan dan keadilan, termasuk saat

³³ Suardin Zai, Lily Peggy Kawatu, and Philipus Sunardi, "Profesionalisme Guru PAUD Kristen Dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini," *Indo Green Journal* 2, no. 2 (2024): 103–115.

³⁴ Juwindi Aritonang and Dorlan Naibaho, "Pentingnya Kode Etik Guru Dalam Menciptakan Lingkungan Pendidikan Yang Profesional Dan Etis Dalam Perspektif Pendidikan Agama Kristen," *Pediaqu : Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora* 4, no. 1 (2025): 1885–1893, <https://publisherqu.com/index.php/pediaqu>.

³⁵ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru Dan Pembelajaran* (Deepublish, 2005).

³⁶ Sabuna, Tambunan, and Arifianto, "KODE ETIK GURU PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN DALAM MENGIMPLEMENTASIKAN NILAI-NILAI KRISTEN PADA ANAK USIA DINI."

memberi penilaian. Tanggung jawab diajarkan lewat tugas-tugas sederhana sesuai usia anak, seperti merapikan mainan atau menjaga kebersihan, yang dikuatkan dengan teladan guru.³⁷ Sementara itu, guru PAK juga menanamkan disiplin melalui sebuah peraturan yang telah ditetapkan bersama-sama, agar anak dapat memahami bahwa harus dijalankan dengan penuh tanggung jawab. Semua proses ini tidak hanya bertujuan memberikan pengetahuan agama, tetapi lebih pada menanamkan karakter sesuai nilai Kristiani. Sehingga, guru PAK dituntut untuk menghidupi kode etiknya sebagai wujud panggilan pelayanan, bukan sekadar kewajiban pekerjaan. Pendidikan karakter Kristiani sejak usia dini melalui teladan guru PAK menjadi fondasi yang kuat bagi pertumbuhan iman, moral, dan etika anak, yang akan terus berlanjut hingga jenjang pendidikan berikutnya serta dalam kehidupan sehari-hari.³⁸ Oleh karena itu, penerapan kode etik guru PAK dalam pembentukan karakter Kristiani anak usia dini menjadi kunci penting dalam membangun fondasi iman, moral, dan etika yang kokoh sejak awal kehidupan mereka. Melalui teladan nyata dalam kasih, kejujuran, tanggung jawab, dan disiplin, guru tidak hanya mengajar pengetahuan iman, tetapi juga menanamkan nilai yang membentuk identitas anak. Konsistensi ini menjadikan pendidikan PAK sebagai panggilan pelayanan yang menghasilkan generasi berkarakter Kristiani, berintegritas, serta siap menghadapi tantangan zaman

Kode etik guru PAK merupakan fondasi yang sangat penting dimana tidak hanya menjaga profesionalisme guru, tetapi juga menjadi sarana rohani dalam membentuk karakter Kristiani anak sejak usia dini. Masa pertumbuhan awal anak adalah periode yang sangat menentukan, sehingga mereka membutuhkan teladan yang konsisten dalam perilaku sehari-hari. Pada tahap ini, anak belum mampu memahami nilai secara abstrak, tetapi lebih cepat belajar melalui contoh nyata yang ditunjukkan oleh gurunya.³⁹ Guru PAK yang hidup sesuai dengan kode etik akan memperlihatkan kesaksian iman yang nyata melalui kasih, kejujuran, tanggung jawab, dan disiplin. Sehingga, anak tidak hanya mempelajari iman Kristen secara teori, melainkan juga mengalaminya langsung dalam interaksi dengan gurunya. Pandangan ini sejalan dengan pemahaman bahwa pendidikan agama di usia dini bukan sekadar penyampaian pengetahuan, melainkan pembentukan kebiasaan moral dan spiritual yang akan melekat dalam kehidupan mereka. Oleh karena itu, guru PAK dipanggil bukan hanya untuk mengajar, tetapi juga membimbing, mendidik, serta menjadi teladan iman yang menghadirkan nilai-nilai Kristiani secara utuh dalam kehidupan sehari-hari.⁴⁰ Konsistensi guru dalam mempraktikkan kode etik membantu anak menjadikan nilai Kristiani sebagai bagian dari identitas dirinya, sehingga tumbuh menjadi

³⁷ Yatinia Waruwu, "Kompetensi Kepribadian Guru PAK Dalam Menerapkan Norma Religius Untuk Membentuk Karakter Siswa SMA Idanogawo," *Sukacita : Jurnal Pendidikan Iman Kristen* 2, no. 2 (2025): 01-12.

³⁸ Legi, *Moral, Karakter Dan Disiplin Dalam Pendidikan Agama Kristen*.

³⁹ Syalam Hendky Hasugian, Elisabeth Sitepu, and others, *Pembentukan Karakter: Aktualisasi Spiritualitas Dan Kompetensi Mengajar Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Pembentukan Karakter Kristiani Siswa* (EDU PUBLISHER, 2023).

⁴⁰ Naibaho and Pakpahan, "Peran Kode Etik Dan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Pembentukan Moral Dan Etika Siswa."

pribadi yang penuh kasih, jujur, bertanggung jawab, dan disiplin. Lebih dari itu, pembentukan karakter Kristiani sejak usia dini melalui teladan guru PAK merupakan kontribusi nyata bagi masyarakat dan gereja, karena anak-anak ini kelak akan menjadi generasi penerus dengan iman yang kuat dan integritas moral yang terjaga.⁴¹ Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa kode etik guru PAK berperan fundamental dalam membentuk karakter Kristiani anak sejak usia dini melalui teladan nyata dalam kasih, kejujuran, tanggung jawab, dan disiplin. Guru PAK tidak hanya berfungsi sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pembimbing dan teladan iman yang menghadirkan nilai Kristiani secara utuh. Konsistensi guru dalam mempraktikkan kode etik menjadikan anak mampu menginternalisasi nilai iman sebagai identitas diri, sehingga lahir generasi berintegritas dan berlandaskan iman kokoh.

Tantangan Era Digital terhadap Moralitas Anak dan Relevansi Kode Etik Guru PAK

Era digital membawa dampak yang signifikan bagi perkembangan anak, khususnya anak usia dini, baik dari aspek kognitif, sosial, maupun moral. Kemajuan teknologi yang begitu pesat membuat anak-anak terpapar pada banjir informasi yang tidak selalu sesuai dengan kebutuhan dan tingkat kematangan mereka. Informasi yang begitu melimpah, cepat, dan tanpa batas seringkali menyulitkan anak dalam memilah mana yang baik dan benar, apalagi pada usia dini di mana kemampuan berpikir kritis masih terbatas.⁴² Selain itu, kecanduan gawai menjadi fenomena yang kian nyata, di mana anak lebih memilih menghabiskan waktu dengan perangkat digital daripada berinteraksi dengan teman sebaya atau keluarganya. Hal ini berdampak pada penurunan empati sosial, melemahnya keterampilan komunikasi, serta berkurangnya kemampuan untuk membangun relasi yang sehat. Tidak sedikit anak yang terbiasa dengan dunia digital akhirnya menunjukkan tanda-tanda degradasi moral, seperti sikap individualistis, mudah marah ketika dibatasi, bahkan perilaku agresif yang muncul karena paparan konten yang tidak sesuai. Tantangan era digital ini tentu tidak bisa diabaikan dalam dunia pendidikan, sebab anak-anak adalah generasi yang sedang dibentuk dan akan menjadi penerus di masa depan.⁴³ Dalam kondisi seperti ini, pendidikan agama memiliki peran yang sangat vital, khususnya melalui guru PAK yang tidak hanya bertugas mentransfer pengetahuan iman, tetapi juga membentuk karakter Kristiani. Guru PAK dituntut untuk hadir sebagai figur teladan yang mampu menyeimbangkan antara kebutuhan akan pemanfaatan teknologi digital dengan penanaman nilai moral dan spiritual. Dengan kata lain, tantangan era digital mengingatkan kita bahwa pendidikan pada anak usia dini tidak cukup berfokus pada aspek akademik,

⁴¹ Stefani Natalia Lende and Yonatan Alex Arifianto, "Etika Pendidikan Agama Kristen Sebagai Pilar Dalam Membangun Karakter Siswa Yang Berlandaskan Nilai Kristiani," *EULOGIA: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani* 5, no. 1 (2025): 321–335.

⁴² Aminah Fikriyah Nur Miyazaki et al., "Tantangan Dan Solusi Dalam Menghadapi Era Digital: Pendidikan Anak Di Zaman Teknologi," *JUPEIS: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial* 3, no. 3 (2024): 127–135.

⁴³ Arditya Prayogi, *Generasi Digital Jiwa Berkarakter Pendidikan Masa Kini: Membentuk Generasi Cerdas Teknologi Dengan Nilai-Nilai Kemanusiaan* (PENERBIT KBM INDONESIA, 2025).

melainkan harus serius memperhatikan aspek moralitas dan pembentukan iman.⁴⁴ Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa era digital membawa tantangan serius bagi perkembangan anak usia dini, terutama dalam aspek moral, sosial, dan spiritual, sehingga peran guru PAK menjadi sangat penting untuk menuntun mereka. Guru PAK tidak hanya bertugas mengajarkan pengetahuan iman, tetapi juga menanamkan nilai Kristiani melalui teladan hidup, agar anak mampu memanfaatkan teknologi secara bijaksana, membangun karakter yang berintegritas, serta menjadikan iman sebagai landasan dalam menghadapi dinamika kehidupan modern yang sarat tantangan.

Di era digital ini, kode etik guru PAK menjadi pedoman praktis yang sangat relevan untuk menjawab tantangan moralitas di era digital. Kode etik berfungsi sebagai kompas etis yang mengarahkan guru agar pendidikan tidak hanya berorientasi pada kecakapan intelektual, tetapi juga pada pembentukan kepribadian yang utuh. Guru PAK yang memegang teguh kode etik akan mampu menghadirkan pola pengajaran yang mengintegrasikan iman dengan praktik hidup, sehingga anak tidak sekadar menguasai pengetahuan agama, melainkan belajar menghayatinya dalam tindakan sehari-hari.⁴⁵ Misalnya, ketika menghadapi fenomena kecanduan gawai, guru PAK dapat menanamkan disiplin dan tanggung jawab dengan cara menciptakan aturan penggunaan teknologi yang sehat, sambil memberikan alternatif kegiatan berbasis nilai Kristiani seperti bermain bersama, bernyanyi, atau mendengarkan cerita Alkitab. Demikian pula, untuk mengatasi penurunan empati sosial, guru dapat menekankan pentingnya kasih dan kepedulian terhadap sesama melalui pembiasaan sederhana, misalnya saling berbagi, menolong teman, atau mengucapkan kata-kata yang membangun. Semua praktik ini tidak hanya bersifat teknis, tetapi sekaligus mencerminkan implementasi kode etik yang menuntut guru bersikap adil, penuh kasih, dan bertanggung jawab dalam mendampingi anak.⁴⁶ Relevansi kode etik semakin tampak ketika degradasi moral akibat pengaruh dunia digital menjadi ancaman serius; di sinilah guru PAK hadir untuk memberikan batasan moral yang jelas, mengajarkan perbedaan antara benar dan salah, serta menuntun anak agar menjadikan iman sebagai dasar perilaku.⁴⁷ Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa di tengah tantangan era digital yang sering memunculkan degradasi moral, kode etik guru PAK memiliki peran yang sangat penting sebagai pedoman etis sekaligus rohani dalam membimbing peserta didik. Guru tidak hanya dituntut mengajar secara intelektual, tetapi juga membentuk karakter melalui keteladanan nyata yang berlandaskan kasih, keadilan, dan tanggung jawab, sehingga anak mampu menjadikan iman Kristen sebagai dasar perilaku sehari-hari yang relevan dan bermakna.

⁴⁴ Yonatan Alex Arifianto, "Peran Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Pendidikan Etis-Teologis Mengatasi Dekadensi Moral Di Tengah Era Disrupsi," *Jurnal Pendidikan Agama Kristen REGULA FIDEI* 6, no. 2 (2021): 362–387.

⁴⁵ Selvia Pasaribu and Dorlan Naibaho, "Pengembangan Kode Etik Guru Pendidikan Agama Kristen Di Era Digital," *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora* 4, no. 1 (2025): 921–927.

⁴⁶ Doni, "Pendidikan Agama Kristen Di Era Digital Ada Tantangan Dan Peluang Baru," *Jurnal Pendidikan Agama Dan Teologi* (PBMR Andi, 2024).

⁴⁷ Situmorang, *Etika Dan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Kristen*.

KESIMPULAN

Kode Etik Guru Pendidikan Agama Kristen (PAK) merupakan pilar fundamental dalam membentuk karakter dan moralitas anak usia dini, khususnya di era digital yang penuh dengan peluang sekaligus tantangan. Anak usia dini sebagai generasi digital native sangat rentan terhadap pengaruh teknologi, baik dalam hal pola pikir, perilaku, maupun nilai moral. Oleh karena itu, peran guru PAK yang berpegang teguh pada kode etik menjadi sangat strategis, bukan hanya sebagai pengajar pengetahuan iman, melainkan juga sebagai teladan hidup yang menghadirkan kasih, kejujuran, tanggung jawab, dan disiplin dalam keseharian. Pada masa golden age, anak lebih mudah belajar melalui teladan konkret, sehingga konsistensi guru dalam menghidupi kode etik akan membekas kuat dalam proses pembentukan karakter. Di sisi lain, pemanfaatan teknologi digital dalam pembelajaran dapat menjadi sarana inovatif bagi guru PAK, namun tetap harus diarahkan dan dikendalikan oleh nilai-nilai etis dan spiritual agar tidak kehilangan otentisitas iman Kristen. Dengan demikian, kode etik guru PAK tidak sekadar berfungsi sebagai aturan formal, melainkan juga sebagai panggilan iman yang meneguhkan profesionalisme, integritas, serta komitmen guru dalam menjalankan tugasnya sebagai pelayan Tuhan di dunia pendidikan. Implementasi kode etik ini akan memastikan anak usia dini bertumbuh dalam lingkungan yang sehat, penuh kasih, dan bermakna, sehingga kelak mereka mampu menggunakan teknologi secara bijak, menjunjung tinggi nilai moral, serta hidup berdasarkan iman Kristiani. Pada akhirnya, kode etik guru PAK menjadi fondasi utama dalam menyiapkan generasi penerus yang berakarakter, berintegritas, dan tangguh menghadapi dinamika global dengan berlandaskan iman dan etika Kristiani yang kokoh.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifianto, Yonatan Alex. "Peran Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Pendidikan Etis-Teologis Mengatasi Dekadensi Moral Di Tengah Era Disrupsi." *Jurnal Pendidikan Agama Kristen REGULA FIDEI* 6, no. 2 (2021): 362–387.
- Aritonang, Juwindi, and Dorlan Naibaho. "Pentingnya Kode Etik Guru Dalam Menciptakan Lingkungan Pendidikan Yang Profesional Dan Etis Dalam Perspektif Pendidikan Agama Kristen." *Pediaqu : Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora* 4, no. 1 (2025): 1885–1893. <https://publisherqu.com/index.php/pediaqu>.
- Astuti, Tri Endah, Paulus Kunto Baskoro, Sri Wahyuni, Epafra Mujono, Arman Susilo, Daniel Lindung Adiatma, Junio Richson Sirait, Tandius Kogoya, Hasanema Wau, and others. *Pendidikan Kristen Di Era Society 5.0*. CV. Lumina Media, 2023.
- Bobo, Yanwarius, Ruhut Parningotan Tambunan, and Yonatan Alex Arifianto. "Kode Etik Guru Pendidikan Kristen: Sebuah Perspektif Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik." *Megethos: Jurnal Teologi, Pendidikan Kristiani dan Pastoral Konseling* 1, no. 2 (2025): 94–107. <https://jurnal.sttefatasalatiga.ac.id/index.php/jm/article/view/16>.
- Christina, Shintia, Ruhut Parningotan Tambunan, and Yonatan Alex Arifianto. "Peran Kode Etik Dan Integritas Guru PAK Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik." *Jurnal Lentera Nusantara* 4, no. 2 (2025): 188–206.
- Diana Hartatina Harefa, and Yosia Belo. "Memaknai Kode Etik Dalam Meningkatkan Profesionalisme Seorang Guru PAK Mengajar Bagi Peserta Didik." *Lumen: Jurnal*

- Pendidikan Agama Katekese dan Pastoral* 2, no. 1 (2023): 77–86.7
- Djamara, Syaiful Bahri. *Guru Dan Pembelajaran*. Deepublish, 2005.
- Doni. "Pendidikan Agama Kristen Di Era Digital Ada Tantangan Dan Peluang Baru." *Jurnal Pendidikan Agama Dan Teologi*. PBMR Andi, 2024.
- Dosmaria Panjaitan, and Dorlan Naibaho. "Peran Kode Etik Untuk Meningkatkan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Kristen." *Damai : Jurnal Pendidikan Agama Kristen dan Filsafat* 2, no. 1 (2024): 84–103.
- Hana, Hana, Yonatan Alex Arifianto, and Reni Triposa. "Kode Etik Dan Profesionalitas Guru Pendidikan Agama Kristen: Upaya Meningkatkan Karakter Anak." *IMMANUEL: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 3, no. 2 (2022): 134–149.
- Hasugian, Syalam Hendky, Elisabeth Sitepu, and others. *Pembentukan Karakter: Aktualisasi Spiritualitas Dan Kompetensi Mengajar Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Pembentukan Karakter Kristiani Siswa*. EDU PUBLISHER, 2023.
- Indriawati, Prita, Fadhilah Azzahra, Nabila Tun Nisa, and Christopher Immanuel Enggar. "JKIP : Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan Eksplorasi Kode Etik Guru Dalam Konteks Pendidikan." *Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan (JKIP)* 5, no. 4 (2025): 851–862.
- Legi, Hendrik. *Moral, Karakter Dan Disiplin Dalam Pendidikan Agama Kristen*. Edu Publisier. Edu Publisher, 2022.
- Lende, Stefani Natalia, and Yonatan Alex Arifianto. "Etika Pendidikan Agama Kristen Sebagai Pilar Dalam Membangun Karakter Siswa Yang Berlandaskan Nilai Kristiani." *EULOGIA: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani* 5, no. 1 (2025): 321–335.
- Maria Titik Windarti. *Buku Ajar Kode Etik Profesionalisme Guru*. Feniks Muda Sejahtera, 2023.
- Mirino, Alexander, and Detak Pustaka. *Buku Ajar Profesi Pendidikan Anak Usia Dini (Paud) Kristen*. Detak Pustaka, 2025.
- Naibaho, Dorlan, and Primayanti Berutu. "Peran Kode Etik Dalam Pembentukan Keprofesionalan Guru PAK." *Jurnal Trust Pentakosta* 1, no. 1 (2024). <https://jurnal.institutrenatus.ac.id/index.php/jtp/article/view/290>.
- Naibaho, Dorlan, and Amelia Ezra Pakpahan. "Peran Kode Etik Dan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Pembentukan Moral Dan Etika Siswa." *Pediaqu: Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora* 4, no. 1 (2025): 17–23.
- Nur Miyazaki, Aminah Fikriyah, Hanisa Buabara, Andi Nur Rahmi, Rusmayadi Rusmayadi, and Herman Herman. "Tantangan Dan Solusi Dalam Menghadapi Era Digital: Pendidikan Anak Di Zaman Teknologi." *JUPEIS : Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial* 3, no. 3 (2024): 127–135.
- Pakpahan, Gilbert, Hier Inthersan Manullang, Goklas Nababan, and Dorlan Naibaho. "Implementasi Kode Etik Guru PAK Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen." *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora* 2, no. 2 (2023): 11484–11497.
- Pasaribu, Selvia, and Dorlan Naibaho. "Pengembangan Kode Etik Guru Pendidikan Agama Kristen Di Era Digital." *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora* 4, no. 1 (2025): 921–927.
- Prayogi, Arditya. *Generasi Digital Jiwa Berkarakter Pendidikan Masa Kini: Membentuk Generasi Cerdas Teknologi Dengan Nilai-Nilai Kemanusiaan*. PENERBIT KBM

INDONESIA, 2025.

- Putnarubun, Adolfina, Wehelmina Carolina Rengrengulu, and Yeheskiel Suruan. "Peran Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Membentuk Karakter Siswa." *EIRENE Jurnal Ilmiah Teologi* 7, no. 2 (2022): 519–542.
- Rogo, Inviolata, and Nuraini Asriati. *Ekonomi Pendidikan Di Era Digital: Tantangan Dan Peluang. Journal of Mandalika Literature*. Vol. 5. Henry Bennett Nelson, 2024.
- Sabuna, Jelita Lauren Cuning, Ruhut Parningotan Tambunan, and Yonatan Alex Arifianto. "KODE ETIK GURU PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN DALAM MENGIMPLEMENTASIKAN NILAI-NILAI KRISTEN PADA ANAK USIA DINI." *Metanoia* 7, no. 2 (2025): 15–31.
- Shilphy, O. *Sikap Dan Kinerja Guru Profesional (Amira Dzatin Nabila. All Right Reserved*. Deepublish, 2019. <https://repository.deepublish.com/publications/590498/sikap-dan-kinerja-guru-profesional>.
- Simbolon, Y H, and D Naibaho. "Peran Kode Etik Dalam Meningkatkan Integritas Guru Pendidikan Agama Kristen." ... *Pendidikan Sosial dan Humaniora* 4, no. 1 (2025): 969–979.
<https://publisherqu.com/index.php/pediaqu/article/view/1725%0Ahttps://publishe>
[rqu.com/index.php/pediaqu/article/download/1725/1548](https://publisherqu.com/index.php/pediaqu/article/download/1725/1548).
- Sipahutar, Friska Mawarni, and Dorlan Naibaho. "Tantangan Dan Peluang Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Kristen Di Era Digital." *Jurnal Pendidikan Non formal* 1, no. 2 (2023): 10.
- Situmorang, A, and D Naibaho. "Peran Kode Etik Dalam Meningkatkan Kualitas Pengajaran Guru Pendidikan Agama Kristen." *Jurnal Trust Pentakosta* 1, no. 1 (2024).
<https://jurnal.institutrenatus.ac.id/index.php/jtp/article/download/295/129>.
- Situmorang, Jonar T.H. *Etika Dan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Kristen*. Penerbit Andi, 2021.
- Sugiyono, Prof. Dr. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Cv. Alfabeta, 2022.
- Tae, Ditje Joka Lasi, and Oktavianus Rangga. "Strategi Pembelajaran Berbasis Alkitab Untuk Membentuk Karakter Anak Usia Dini." *Jurnal KADESI* 7, no. 2 (2025): 1–33.
- Tapilaha, Sandra Rosiana, and Mozes Lawalata. "Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Kristen Di Era Digital." *The Way: Jurnal Teologi dan Kependidikan* 11, no. 1 (2025): 108–129.
- Wicaksono, Aditya Putra Pangestu, and Yonatan Alex Arifianto. "Kode Etik Guru: Landasan Etis Dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru Pendidikan Agama Kristen: Landasan Etis Dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru Pendidikan Agama Kristen." *AMBASSADORS: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani* 4, no. 1 (2025): 59–72.
- Yatinia Waruwu. "Kompetensi Kepribadian Guru PAK Dalam Menerapkan Norma Religius Untuk Membentuk Karakter Siswa SMA Idanogawo." *Sukacita : Jurnal Pendidikan Iman Kristen* 2, no. 2 (2025): 01–12.
- Zai, Suardin, Lily Peggy Kawatu, and Philipus Sunardi. "Profesionalisme Guru PAUD Kristen Dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini." *Indo Green Journal* 2, no. 2 (2024): 103–115.